

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN – INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sastra Satu (S1) dari mahasiswa :

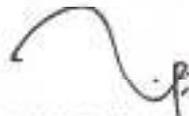
Nama : Tri Jessi Simatupang
Npm : 20510101
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan
Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap
Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Kasus
Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri
Medan)

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)

Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



Dr. Ardin Dolok Saribu, S.E., M.Si

Dekan



Dr. E. Hamonangan Siallagan, S.E., M.Si

Pembimbing Pendamping



Danri Toni Siboro, SE., M.Si, Akt

Ketua Program Studi



Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol, S.E., M.Si., Ak, CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi Informasi terjadi dalam berbagai aspek kehidupan seperti dunia bisnis, kesehatan, pendidikan, pemerintahan, dan lain-lain. Perkembangan Teknologi Informasi (TI) meliputi perkembangan infrastruktur seperti hardware, software, teknologi penyimpanan data (storage), dan teknologi komunikasi atau jaringan. Keberadaan teknologi informasi di era globalisasi merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi individu maupun organisasi modern yang kemudian mengubah perilaku dan peradaban manusia secara global. Dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, individu dapat menggunakan teknologi dengan baik sesuai dengan kebutuhannya sehingga membawa ke arah hidup yang bersifat modern. Teknologi Informasi memberikan kemudahan individu untuk berkomunikasi, bersosialisasi dengan siapapun dan dimanapun. Selain itu, individu dapat memperoleh informasi secara terbuka dan akurat. Pengetahuan akuntansi merupakan dasar akuntan sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

Menurut Gagné, persepsi mahasiswa mencakup kemampuan untuk menangkap dan mengorganisir informasi, serta membuat koneksi antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Memahami persepsi mahasiswa adalah untuk mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan memfasilitasi pencapaian tujuan akademis mereka. Persepsi mahasiswa Akuntansi merujuk pada cara mahasiswa di bidang Akuntansi

memahami dan menafsirkan informasi, konsep, serta prinsip akuntansi. Dalam konteks ini, persepsi melibatkan bagaimana mahasiswa mengartikan materi akuntansi, mengaitkan konsep-konsep tersebut, dan mengonstruksi pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip akuntansi. Dengan memahami bagaimana mahasiswa mempersepsikan pengalaman mereka di kampus, lembaga pendidikan dapat merancang strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan akademis dan pribadi mahasiswa. Memahami persepsi mahasiswa adalah untuk mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan memfasilitasi pencapaian tujuan akademis mereka

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Teknologi informasi (TI) secara umum didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dengan teknologi lainnya Laudon & Laudon (2004) dalam (Sari, 2015). Definisi teknologi informasi secara lengkap dinyatakan sebagai teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi serta teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan informasi Martin et al (2002) dalam (Sari, 2015).

Definisi teknologi informasi sangatlah luas dan mencakup semua bentuk teknologi yang digunakan dalam menangkap, manipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan, dan menggunakan data yang akan diubah menjadi informasi (Martin et al, 2002). Teknologi informasi dapat memiliki hasil yang bermanfaat dan juga merusak pada era sekarang ini. Penggunaan teknologi informasi memiliki dampak yang akhirnya akan menimbulkan berbagai isu etika dalam hal

kejahatan,privasi,individualitas dan lainnya. Perkembangan teknologi informasi akuntansi sangat berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi suatu perusahaan. Teknologi informasi dalam perusahaan dapat memenuhi kebutuhan informasi bisnis dengan cepat,tepat waktu,relevan dan akurat. Perkembangan akuntansi dalam hal sistem informasi akuntansi berbasis komputer akan menghasilkan laporan keuangan yang mempengaruhi pengauditan.

Teknologi yang digunakan di sistem teknologi informasi adalah teknologi komputer, teknologi komunikasi, teknologi apapun yang dapat memberikan nilai tambah untuk organisasi (Mus (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review)akini, 2003). Penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) dapat merespon pengguna akan lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan cara penyelesaian manual. Akuntan harus mampu menguasai teknologi akuntansi dalam rangka menjalankan profesinya untuk bertanggungjawabkan informasi keuangan sebagai akuntan.

Kasmir (2020:4) Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan pengoperasian bisnis. Romney & Steinbart, 2006) menjelaskan bahwa, penipuan komputer adalah jenis kejahatan komputer lainnya, dengan tujuan untuk mencuri benda berharga seperti uang, data, atau waktu/pelayanan komputer. Penipuan ini juga dapat melibatkan pencurian,yaitu pencurian atau ketidaklayakan penggunaan atas aset oleh pegawai, disertai dengan pemalsuan catatan untuk menyembunyikan pencurian tersebut. Etika pengguna jelas sangat mempengaruhi dapat berjalan dengan baik atau tidak penggunaan teknologi informasi.

Teknologi informasi dapat dideskripsikan sebagai alat yang sangat penting digunakan untuk mengelolah data akuntansi dan membantu proses transaksi keuangan. Oleh karena itu pengendalian intern dalam sistem informasi akuntansi juga akan mempengaruhi peningkatan jumlah dan kualitas teknologi informasi dalam pencatatan laporan keuangan. Akuntan sebagai penyedia informasi harus mampu memberikan layanan jasa sesuai kebutuhan. Maka dari itu diperlukan suatu untuk menyiapkan akuntan yang tangkap akan teknologi akuntansi. Salah satu teknologi informasi yang sering digunakan adalah *software*. Yang dimana *software* merupakan alat yang digunakan untuk mengelolah data akuntansi dan membantu proses data transaksi keuangan.penggunaan *software* dapat mempercepat dan memberikan olah data yang lebih akurat (Anjarwati, 2021).

Dengan melihat ada atau tidaknya pengaruh teknologi informasi akuntansi terhadap informasi akuntansi dengan etika pengguna sebagai moderasinya diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai pengaruh penggunaan teknologi informasi akuntansi pengguna yang berkualitas informasi yang dihasilkan oleh mahasiswa akuntansi. Study dengan mengenai hubungan teknologi dengan informasi kauntansi sangat penting dilakukan karena dapat meningkatkan kulaitas informasi akuntansi yang dihasilkan, dan kredibilitas mahasiswa akuntansi itu sendiri dalam persiapan diri kedalam dunia kerja nyata sebagai auditor yang saat ini mayoritas dimana perusahaan sudah banyak menggunakan atau menerapkan penggunaan teknologi akuntansi.

Dari fenomena diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi Univversitas Negeri Medan (UNIMED) terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akunatan.

Hasil penelitian terdahulu (Ida Bagus Gede Mawang Mangun Buana dan Nic Gusti Putu Wirawati) melakukan penelitian dengan judul pengaruh kualitas informasi dan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dengan hasil penelitian adalah kualitas sistem informasi akuntansi. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel telah menguji dan membuktikan bahwa pemahaman mengenai SIA mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mudah.

Penelitian kali ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan teknologi informasi dalam etika penggunaannya dalam informasi memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Selanjutnya penelitian ini akan dilakukan di Universitas Negeri Medan karena mahasiswa akuntansi universitas tersebut sebagai sampel dalam penelitian ini. Universitas Negeri Medan menyediakan fasilitas teknologi kepada mahasiswanya untuk menggunakan dan mengoperasikan teknologi informasi dalam menghasilkan laporan keuangan.

Dengan adanya perkembangan teknologi, pekerjaan teknis akuntan dalam mempersiapkan teknologi informasi dapat digantikan oleh komputer. Oleh sebab itu, penguasaan terhadap pengetahuan teknologi informasi mutlak bagi akuntan baik dalam pengertian sebagai pemakai, penyusun, pembuat, dan pengembangan sistem teknologi informasi. Mahasiswa akuntansi yang merupakan calon akuntan, memerlukan pengetahuan teknologi informasi sebagai salah satu tuntutan yang harus dikuasai oleh akuntan.

Memilih kampus Universitas Negeri Medan untuk tempat penelitian teknologi informasi akuntansi karena kampus Universitas Negeri Medan memiliki fasilitas yang memadai, pengajar berkualitas, dan program studi yang sesuai

dengan minat dan kebutuhan mahasiswa. Universitas Negeri Medan memiliki Akreditasi unggul pada program studi akuntansi Melalui penelitian, Unimed dapat menjadi tempat inovasi dalam pengembangan teknologi, metode pengajaran, dan solusi bagi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan dunia industri.

Dengan memanfaatkan potensi ini, Universitas Negeri Medan dapat menjadi pusat penelitian yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut. tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah Teknologi Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di Universitas Negeri Medan.

Hal ini perlu diteliti karena semakin banyak masyarakat yang menggunakan dan mengembangkan teknologi informasi dalam bidang bisnis, ekonomi dan ilmu pengetahuan dengan intensitas yang berbeda-beda. Merujuk pada permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis berkesimpulan bahwa etika dalam penggunaan teknologi informasi sangat dibutuhkan dalam menghasilkan suatu informasi yang berkualitas.

Maka latar belakang permasalahan tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ persepsi mahasiswa atas penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi (studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Medan)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana Persepsi Mahasiswa dalam penggunaan Teknologi Informasi untuk meningkatkan kualitas Sistem Informasi Akuntansi?
2. Bagaimana kualitas Sistem Informasi Akuntansi dalam penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi menurut persepsi mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas dapat diperoleh tujuan penelitian tertentu. Tujuan penelitian adalah jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian penulis dalam melakukan penelitian inilah yaitu:

3. Untuk mengetahui peran penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi melalui persepsi mahasiswa
4. Untuk mengetahui bagaimana kualitas sistem informasi akuntansi dalam penggunaan teknologi informasi akuntansi menurut persepsi mahasiswa

1.4 manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi peneliti maupun bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan maupun pihak-pihak terkait dengan masalah yang diteliti. Adapun manfaat yang mungkin dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dan pengaruhnya terhadap kualitas informasi akuntansi.
2. Memberikan bukti empiris mengenai persepsi mahasiswa akuntansi tentang pengaruh teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas informasi.

3. Sebagai referensi dan perbandingan bagi penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi pengguna sistem teknologi informasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa akan pengaruh penggunaan teknologi akuntansi agar mahasiswa dapat menyelesaikan laporan Informasi akuntansi dengan benar.

2. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan menjadi salah satu bentuk untuk mempermudah mahasiswa dalam mengakses laporan informasi akuntansi menggunakan teknologi informasi akuntansi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Persepsi

2.1.1. Pengertian persepsi

Persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasikan terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan integrated dalam diri individu (Walgito 1993)

2.1.2. Proses Persepsi

Menurut Walgito(1993: 54) dalam Proses persepsi dimulai dari pancaindra yang pada saat alat resepyor individu menerima stimulus. Didalam otak terjadi psikologi sehingga individu dapat menyadari apa yang di indrakannya artinya individu mengalam persepsi.

2.2. Teknologi Informaasi Akuntansi.

2.2.1. Pengertian Teknologi Informasi Akuntansi

Menurut Thabratas (Melasari 2019), istilah teknologi informasi adalah ilmu informasi berbasis komputer yang perkembangannya semakin pesat dari tahun ke tahun. Sedangkan Wahid (2007:69) (Silvia 2018) mengemukakan bahwa teknologi informasi mengacu pada segala bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya.

Menurut Turban, Rainer dan Potter (Habiba 2017) “teknologi informasi berkaitan dengan pekerjaan semua orang yang berbasis komputer yang dimana digunakan untuk melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan informasi guna mendukung dan mengolah informasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan”.

2.2.2. Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi

Menurut Jurnal dan Supomo (Rahmi 2013) pemanfaatan teknologi adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi, pemanfaatan tingkat integritasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi terdiri dari:

1. Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangandilakukan secara komputerisasi.
2. Pengolahan data transanksi keuangan menggunakan *software* yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
3. Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.
4. Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.

Menurut penelitian Bodnar dan Hopwood (Rahmi 2013), penggunaan teknologi informasi memerlukan perencanaan dan implementasi yang matang untuk menghindari penolakan terhadap sistem yang dikembangkan, yang berkaitan erat dengan perubahan perilaku secara individual dalam melaksanakan pekerjaannya.

Penggunaan teknologi informasi akan lebih dapat dirasakan dengan didukung beberapa sarana pendukung. Sarana pendukung yang memanfaatkan teknologi informasi untuk memperoleh informasi akuntansi yang berkualitas berupa ruangan yang sesuai dan nyaman, optimalisasi sistem yang digunakan, serta penggunaan teknologi lain pendukung sistem informasi yang digunakan. Hal ini berguna untuk memperoleh informasi akuntansi yang lebih berkualitas.

2.2.3. Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi adalah tingkat dimana suatu sistem informasi masuk akal bagi penggunaannya, dan dapat berupa fakta dan nilai-nilai yang berguna. Gelinas (Purnamasari 2015) mengatakan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas merupakan informasi yang menguntungkan pengambil keputusan. Pengguna memiliki standar khusus untuk kualitas informasi dan dapat menentukan kualitas pengambilan keputusan dengan lebih memperhatikan relevansi, ketepatan waktu, akurasi dan kelengkapan. Sedangkan menurut Mc. Leod (2007) mengatakan bahwa suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Akurat

Informasi yang akurat dapat diartikan sebagai informasi akuntansi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi saat ini. Indikator yang digunakan untuk mengukur informasi akuntansi akurat yaitu, informasi akuntansi tidak memiliki kesalahan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Tepat Waktu

Informasi tepat waktu berarti informasi akuntansi dapat digunakan pada saat informasi tersebut dibutuhkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur informasi akuntansi keuangan secara tepat waktu yaitu, informasi akuntansi keuangan dan informasi keuangan terkini yang tersedia saat diperlukan.

3. Lengkap

Lengkap artinya memuat semua data/informasi terkini yang dibutuhkan dan tersedia. Indikator yang digunakan untuk mengukur informasi akuntansi keuangan secara lengkap yaitu mengandung semua informasi yang diperlukan

dan tidak kehilangan informasi penting.

2.2.4. Sistem Teknologi Informasi yang harus dikuasai oleh orang Akuntansi

Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (interrelatid) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (common purpose) dapat dicapai. Informasi juga berarti data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya dan menggambarkan suatu kejadian untuk pengambilan keputusan. Kualitas dari suatu informasi tergantung akurat, tepat waktu, relevan.

Menurut Mei Hotma (2019:5) Informasi merupakan salah satu sumber daya bisnis, dimana setiap hari dalam bisnis bisnis harus informasi dalam jumlah yang sangat besar mengalir ke pengambilan keputusan dan pemakai lainnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan internal dan ke pemakai esksternal seperti customer, supplier dan para stakeholders yang tentu saja memiliki kepentingan kepentingan terhadap perusahaan.

Akuntansi sebagai salah satu yang memegang peranan penting dalam perusahaan atau organisasi secara tradisional merupakan agen utama yang menyediakan informasi harus menguasai penegetahuani nformasi tersebut.

Menurut Jogianto (2003) dalam (Priyayani, 2010), sistem-sistem teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan meliputi:

- a. Sistem penunjang keputusan adalah suatu sistem informasi untuk membantu manajer level menengah untuk proses pengambilan keputusan dengan menggunakan moedel-model analitis yang tersedia seperti tujuan sistem penunjang keputusan, dan komponen sistem penunjang keputusan.

- b. Sistem informasi pemasaran adalah sistem informasi yang diterapkan di fungsi pemasaran, yang mempunyai komponen yaitu komponen-komponen input, model, output, basis data, teknologi, dan kontrol.

2.2.5. Jenis – jenis Teknologi Akuntansi

Secara garis besar, sistem informasi terbagi menjadi dua, yaitu sistem informasi akuntansi (SIA) dan sistem informasi manajemen (SIM). Perbedaan antara SIA dan SIM terletak pada konsep transaksi. Transaksi adalah peristiwa yang memiliki efek bagi organisasi dan diproses oleh sistem informasi sebagai suatu unit kerja. Transaksi terbagi menjadi dua sebagai berikut.

1. Transaksi finansial yang merupakan peristiwa ekonomi yang berdampak langsung pada aset dan modal organisasi tergambar dalam neraca serta dapat diukur dalam ukuran moneter.
2. Transaksi nonfinansial yang merupakan peristiwa yang berdampak langsung ataupun tidak langsung pada perusahaan, tetapi tidak tergambar dalam neraca dan bukan merupakan unit moneter, contohnya adalah penambahan supplier baru dengan data-data terkait.

2.2.6. Indikator teknologi informasi Akuntansi

1. Penggunaan teknologi informasi

Penggunaan teknologi informasi didefinisikan sebagai penggunaan teknologi komputer yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi sebuah informasi (Hamdani, 2012).

2. Keahlian pemakaian

Perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama

proses penerapan sistem.

3. Pengendalian Internal

Diklasifikasikan menjadi pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian umum merupakan pengendalian yang dirancang agar lingkungan pengendalian organisasi menjadi stabil dan terkelola dengan baik sehingga dapat mendukung efektivitas pengendalian aplikasi. Sedangkan pengendalian aplikasi adalah pengendalian yang digunakan untuk mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki kesalahan serta penyimpangan transaksi pada saat diproses.

4. Pengembangan sistem

Metode-metode dibawahnya, prosedur-prosedur, konsep pekerjaan, aturan-aturan yang akan digunakan sebagai pedoman bagaimana dan apa yang harus dikerjakan selama pengembangan ini.

2.2.7. Indikator Kualitas Informasi Akuntansi

1. Kelengkapan (completeness).

Informasi akuntansi yang berkualitas harus lengkap dan mencakup semua informasi yang diperlukan oleh pengguna. Informasi yang tidak lengkap dapat menyebabkan pengguna mengambil keputusan yang salah.

2. Ketepatan (accuracy)

Informasi akuntansi yang berkualitas harus akurat dan tidak mengandung kesalahan. Kesalahan dalam informasi akuntansi dapat menyebabkan pengguna mengambil keputusan yang salah.

Keandalan (reliability)

Informasi akuntansi yang berkualitas harus dapat diandalkan dan dapat

dipercaya. Informasi yang tidak dapat diandalkan dapat menyebabkan pengguna mengambil keputusan yang salah.

3. Kegunaan (usefulness)

Informasi akuntansi yang berkualitas harus berguna bagi pengguna. Informasi yang tidak berguna tidak akan memberikan manfaat bagi pengguna.

4. Keterkinian (timeliness)

Informasi akuntansi yang berkualitas harus terkini dan sesuai dengan waktu. Informasi yang tidak terkini dapat menyebabkan pengguna mengambil keputusan yang salah.

5. Aksesibilitas (accessibility)

Informasi akuntansi yang berkualitas harus mudah diakses oleh pengguna. Informasi yang tidak mudah diakses dapat menyebabkan pengguna tidak dapat menggunakannya.

6. Keamanan (security)

Informasi akuntansi yang berkualitas harus aman dari akses yang tidak sah. Informasi yang tidak aman dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

2.2.8. Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Walgito (2014) dalam (Anjarwati, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

- a) Adanya objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor), dapat datang dari dalam langsung mengenai syaraf penerima (sensoris), yang bekerja sebagai reseptor.

b) Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

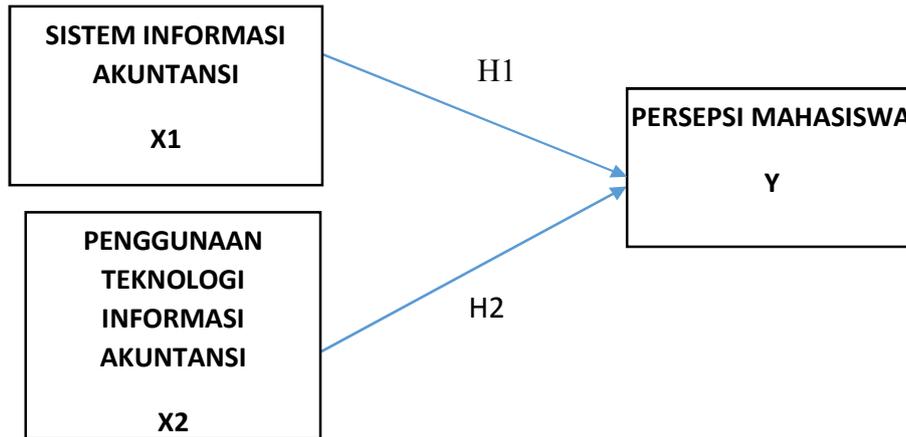
No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	F. Atika Prijayani (2010)	persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntasan	uji pertama diperoleh p-value sebesar 0.717 dengan alpa 0.05, artinya bahwa nilai probabilitas lebih besar dari alpa, sehingga H_0 diterima, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan
2	Dera Marfiana Andriani (2017)	Pemahaman mahasiswa akuntansi tentang teknologi informasi akuntansi	Mahasiswa akuntansi mempunyai pemahaman yang sama terhadap teknologi akuntansi yang harus dikuasai oleh akuntan dikarenakan proses pembelajaran yang sama serta pengaruh faktor lingkungan sosial
3	Maria Yolanda Clara Anggita (2017)	Pengaruh orientasi etis tingkat pengetahuan akuntansi terhadap etis persepsi mahasiswa akuntan	Tidak terdapat pengaruh positif orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa akuntan mengenai pengetahuan akuntansi

4	Gilang Puspita Ayu Soesilo (2014).	Presepsi mahasiswa akuntansi dalam pembelajaran berbasis komputer.	Mahasiswa lebih menyukai apabila bisa mengakses langsung kegiatan pembelajaran melalui akses dengan komputer langsung, mahasiswa harus bisa bertahan dan mampu menyesuaikan diri untuk mempersiapkan lingkungan kerja yang mempunyai daya saing yang ketat dan keunggulan sendiri untuk mampu bersaing
5	A.Moch Rhezdy TS(2014)	Presepsi mahasiswa akuntansi terhadap kompetensi akuntan pendidik di jurusan akuntansi	Keterampilan akuntan pendidik dengan indikator pengetahuan, keterampilan dan sikap memiliki kisaran respon yang baik berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa akuntan pendidik pada fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Hasanuddin memiliki keterampilan yang baik menurut persepsi mahasiswa akuntansi

2.3 Kerangka Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) dalam (Ali Hartawan et al., 2021) mengungkapkan bahwa: Kerangka penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana teori itu berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas maka penulis dapat mengasumsikan bahwa dapat dikatakan bahwa keterkaitan antara persepsi mahasiswa dengan teknologi informasi akuntansi terhadap laporan keuangan maka dimuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018) dalam (Permana et al., 2022) bahwa: “ Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran teori lebih lanjut dengan memberikan gagasan baru dalam pengembangan teori tersebut, dan mengetahui lebih luas tentang masalah yang sedang diteliti.

Berdasarkan kerangka penelitian diatas maka ditemukan hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap persepsi mahasiswa Akuntansi.

H2: Terdapat pengaruh penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap persepsi mahasiswa akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Kesimpulan yang diambil dalam studi kasus ini hanya berlaku pada persepsi mahasiswa program studi akuntansi. Universitas Negeri Medan terhadap kemampuan mereka dalam menguasai pengetahuan akuntansi, bahasa Inggris dan teknologi informasi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2018:115) populasi berasal dari kata *population* yang berarti sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan mahasiswa akuntansi angkatan 2020. Simple random sampling adalah metode pemilihan sampel secara acak sederhana memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2014:120) dalam (Ajijah & Selvi, 2021). Sampel penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2022 yang aktif di Universitas Negeri Medan. Dasar dalam penentuan sampel didasarkan dari pendapat Roscoe dalam Sugiono (2009) menyatakan bahwa : “ukuran sampel yang layak dalam penelitian

adalah antara 30 sampai dengan 500". Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian yaitu metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Tujuan penggunaan metode purposive sampling adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan. Ada beberapa kriteria yang menjadi sampel mahasiswa akuntansi angkatan 2020 yang aktif Mahasiswa prodi Akuntansi Universitas Negeri Medan.

1. Sedang menempuh jejang Sastra 1
2. Mahasiswa akuntansi angkatan 2020 aktif

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional Variabel adalah bagaimana menentukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran Sekaran (2003) dalam (Suhud & Rohman, 2015). Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel independen atau bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel independen atau X1 yaitu sistem informasi akuntansi, X2 yaitu penggunaan teknologi informasi akuntansi. Untuk variabel dependen Y persepsi mahasiswa. Pertanyaan dalam kuisisioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran kuesioner.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu Teknologi Informasi Akuntansi. Teknologi Informasi Akuntansi adalah teknologi mencakup seluruh perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk mendapatkan data, memproses data menjadi informasi, menyimpan informasi, dan menampilkan atau menyebarkan informasi kepada para pengguna informasi tersebut

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kualitas Informasi Akuntansi. Kualitas Informasi Akuntansi adalah *output* dari sebuah data keuangan yang diolah, yang digunakan oleh para pengambil keputusan untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Semakin tinggi kualitas dari informasi akuntansi akan semakin baik keputusan yang diambil. Definisi kualitas informasi akuntansi sebagai berikut. Menurut Sulistyoningsih (2006:1) informasi akuntansi dikatakan berkualitas apabila telah dapat mengungkapkan informasi yang materil secara lengkap dan akurat mencakup dimensi penting yang relevan dari kejadian esensial.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menurut Sugiono (2019) bahwa: “ **Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.** Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam satuan skala numerik (angka). Metode ini digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa atas pengaruh teknologi

informasi akuntansi terhadap kualitas informasi pada kampus Universitas Negeri Medan.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder :

a. Data Primer

(Sugiyono. 2019) Data primer merujuk pada sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, contohnya adalah data yang dikumpulkan dari responden melalui kuesioner atau hasil wawancara antara peneliti dengan narasumber. Narasumber atau objek penelitian menjadi sumber data primer, yang memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam pengamatan dan pencatatan yang diberikan oleh objek penelitian. Data primer memiliki peran yang sangat penting, karena merupakan elemen utama yang membantu dalam memecahkan permasalahan penelitian

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data pendukung, seperti jurnal ilmiah dan buku, yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian dan sebagai pembandingan dengan temuan hasil penelitian. Data sekunder memberikan dukungan berupa informasi yang telah diperoleh sebelumnya oleh penelitian lain, dan digunakan untuk memberikan konteks dan perspektif yang lebih luas terhadap isu yang diteliti

3.5. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

dalam penelitian ini, pengumpulan data melibatkan pemanfaatan data

pimer yang diperoleh dari responden memlalui penggunaan kuesioner atau angket. Pendekatan ini digunakan oleh penelitian untuk memperoleh data primer dengan menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2019). Kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyediaan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh mereka. Dalam rangkaian penelitian ini, menyebarkan kuesioner kepada individu atau pihak yang memiliki relevansi dengan subjek penelitian.

3.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran ini digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiono (2009:92) Skala pengukuran merupakan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Skala pengukuran yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah Skala Likert yang pengukuran setiap jawaban responden menggunakan interval dengan skor langka. Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena-fenomena sosial. Variabel yang akan iukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan. Jawaban yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 3.1
Skala Likert

Jawaban	Skala Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merujuk pada teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan menggambarkan atau menguraikan data yang telah terkumpulkan sesuai dengan kondisi aktualnya, tanpa maksud untuk menganbil kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sgiyono, 2019). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran karakteristik responden serta menguraikan variabel persepsi Mahasiswa atas Pengaruh Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi

Model Analisis Bagian ini berisi deskripsi tentang jenis atau teknik analisis dan mekanisme penggunaan alat analisis dalam penelitian serta alasan mengapa alat analisis tersebut digunakan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pengujian asumsi dari alat analisis atau teknik analisis yang dimaksud.

3.8. Uji Kualitas Data

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian (Melasari, 2019). Data demografi tersebut antara lain: jabatan, lama pengalaman kerja, lama menekuni keahlian khusus, keahlian khusus, latar belakang pendidikan, serta gelar professional lain yang menunjang

bidang keahlian. Alat analisis data ini disajikan dengan mengundang tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dari standar deviasi.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu instrument penelitian yang di anggap dapat menghasilkan data yang valid, apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Asra et al., 2006) untuk signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2 dalam hal ini “n” adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali,2013)

2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuesioner. Uji reabilitas dilakukan dengan metode internal consistency. Reabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien cronbach's Alpha. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten
2. Sementara, jika nilai Cronbach Alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Oleh karena alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi uji nilai selisih mutlak, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi uji nilai selisih mutlak untuk memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbias Estimate). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas

3.9.1. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik dan statistik. Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi 48 pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pengambilan keputusan dapat didasarkan pada probabilitas sebagai berikut:

1. Jika probabilitas adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Sebaliknya, jika probabilitas bernilai 0,50 maka dapat dianggap bahwa distribusi dari model regresi adalah tidak normal

3.9.2. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik dan statistik. Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi 48 pada distribusi normal, berarti mode regresi memenuhi asumsi normalitas. Pengambilan keputusan dapat didasarkan pada probabilitas sebagai berikut:

1. Jika probabilitas adalah $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Sebaliknya, jika probabilitas bernilai $< 0,05$ maka dapat dianggap bahwa distribusi dari model regresi adalah tidak normal

3.9.3. Uji Heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2011) dalam (Anjarwati, 2021). Jika varians dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk menguji data atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini

adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (ZPED) dengan residunya (SRESID). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas).
2. Jika tidak ada pola yang jelas yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.9.2 Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur validitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai VIF = 10 dan nilai tolerance = 0,1. Untuk melihat variabel bebas dimana saja saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas yang serius(Ghozali, 2011).

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Linear Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linear berganda, karena penelitian ini mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X1) Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi (X2) terhadap Persepsi Mahasiswa (Y). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y= Persepsi Mahasiswa

α = Bilangan konstanta

β_1 = Koefisien regresi antara Sistem Informasi akuntansi dengan Persepsi Mahasiswa

β_2 = Koefisien regresi antara Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi dengan Kualitas laporan keuangan

X1= Sistem Informasi Akuntansi

X2= Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi

e=error

3.10.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2001). Langkah-langkah

Uji Hipotesis untuk Koefisien Regresi adalah:

- a. Perumusan Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1) $H_0 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). $H_1 : \beta \neq 0$. Ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- b. Penentuan harga t tabel berdasarkan taraf signifikansi dan taraf derajat kebebasan.
 - a. Taraf signifikansi = 5% (0,05).
 - b. Derajat kebebasan = $(n-1-k)$

3.10.3 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel independen (Ghozali, 2013). Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen sangat terbatas. Sementara itu, nilai yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen. Formula untuk koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien ganda

